

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis studi ini memakai metode asosiatif, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengungkap hubungan, keterkaitan, ataupun pengaruh antar komponen studi (Sugiyono, 2020). Metode ini dipilih agar proses analisis mampu menunjukkan sejauh mana *Current Ratio (CR)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)* memberi dampak terhadap perubahan harga saham. Penelaahan dilakukan pada kelompok perusahaan manufaktur yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* untuk periode pengamatan 2022–2024, baik melalui pengujian secara terpisah maupun secara bersamaan. Dengan demikian, metode asosiatif memungkinkan hubungan antar unsur studi dipetakan secara jelas dan memberikan gambaran empiris yang lebih menyeluruh.

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai dasar pelaksanaan studi. Pendekatan ini menghasilkan temuan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dianalisis memakai teknik statistik (Sugiyono, 2020). Pilihan pendekatan tersebut dimaksudkan agar seluruh proses pengujian dapat dilakukan secara objektif, terukur, serta bebas dari penilaian subjektif peneliti. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Data tersebut dipilih karena mampu mencerminkan kondisi finansial perusahaan secara lebih akurat dan konsisten sepanjang periode pengamatan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu studi dipahami sebagai keseluruhan entitas, baik berupa objek maupun subjek, yang memiliki ciri-ciri tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti sebagai ruang lingkup kajian (Sugiyono, 2020). Populasi berfungsi sebagai dasar pembentukan generalisasi sehingga hasil studi dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Pada studi ini, populasi difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2022–2024. Berdasarkan data indeks syariah tersebut, ditemukan 17 perusahaan yang memenuhi ketentuan sebagai kelompok populasi yang relevan untuk ditelaah.

2. Sampel

Sampel berperan sebagai bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kondisi populasi secara keseluruhan. Sampel dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dan kelengkapan data agar hasil analisis tetap valid dan dapat mewakili populasi secara akurat. Dalam studi ini, empat perusahaan manufaktur ditetapkan sebagai sampel studi karena dinilai mampu mencerminkan dinamika keuangan perusahaan yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang periode 2022–2024.

Proses penetapan sampel mengikuti beberapa ketentuan tambahan berikut.

- 1) Perusahaan harus tercatat secara berkelanjutan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2022–2024.
- 2) Perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara konsisten, sehingga kontinuitas data dapat dipastikan.
- 3) Seluruh laporan keuangan harus disajikan dalam mata uang rupiah agar keseragaman satuan analisis terjaga.
- 4) Informasi keuangan yang dibutuhkan harus tersedia secara lengkap dan memenuhi kebutuhan analisis studi, termasuk komponen likuiditas, solvabilitas, dan harga saham.
- 5) Perusahaan tidak menunjukkan nilai ekstrem (*outlier*) yang dapat mengganggu integritas analisis serta mengurangi ketepatan interpretasi hasil studi.

Berdasarkan seluruh ketentuan tersebut, empat perusahaan manufaktur berhasil dipilih sebagai sampel akhir yang memenuhi semua syarat kelayakan dan konsistensi data. Pemilihan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam ekosistem pasar modal syariah melalui *Jakarta Islamic Index* (JII).

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber. Data diolah, 2025

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel pada studi ini memakai *purposive sampling*. teknik tersebut merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan seperangkat kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan dilakukan secara selektif sehingga hanya entitas yang memenuhi persyaratan spesifik yang disertakan dalam analisis. Dengan penerapan teknik ini, sampel yang ditetapkan diharapkan mampu menggambarkan karakteristik populasi secara lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, informasi yang dibutuhkan bersumber dari laporan keuangan triwulanan perusahaan. Dokumen tersebut berisi data yang diperlukan untuk menghitung tingkat *Current Ratio* (CR) serta tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, data mengenai pergerakan harga saham pada periode yang sama juga harus dihimpun.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan didapatkan dari laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan dari perusahaan di sektor manufaktur, yang diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di (www.idx.co.id).

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, dua komponen utama digunakan sebagai faktor yang memengaruhi perubahan pada harga saham, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua ukuran tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menjadi perhatian utama para pelaku pasar.

Penggunaan *Current Ratio* (CR) didasarkan pada fungsinya dalam menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Tingkat *Current Ratio* (CR) yang baik biasanya mencerminkan kestabilan arus kas dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban operasional. Hal tersebut sering dianggap sebagai sinyal positif oleh investor.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai proporsi pendanaan yang bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang seimbang menunjukkan kemampuan entitas dalam mengelola beban utang secara efektif.

Kinerja yang baik pada kedua rasio ini dipandang mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika kondisi keuangan dinilai stabil, respons pasar cenderung positif, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam peningkatan harga saham. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan penting sebagai indikator yang menggambarkan fundamental keuangan perusahaan serta daya tariknya di mata investor.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, aspek utama yang menjadi sasaran pengamatan adalah harga saham. Unsur ini dianggap sebagai hasil atau konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada rasio *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, harga saham diposisikan sebagai komponen yang mencerminkan dampak dari kondisi keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek serta pengelolaan struktur pendanaannya.

Harga saham dipahami sebagai ukuran yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai tersebut dapat bergerak naik atau turun seiring perubahan kondisi internal perusahaan, termasuk tingkat *Current Ratio* (CR) dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Oleh karena itu, harga saham digunakan sebagai fokus utama dalam menilai sejauh mana rasio-rasio keuangan tersebut berkontribusi terhadap persepsi pasar.

Dalam penelitian ini, tiga komponen dianalisis secara bersamaan, yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham. Berikut adalah penjelasan operasional dari masing-masing variabel:

Komponen pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran dilakukan melalui *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dan jumlah kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menyediakan dana cepat guna menyelesaikan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. Rasio ini dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Komponen kedua yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri. Dalam analisis ini, dihitung melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya serta risiko finansial yang mungkin timbul. Rasio ini dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Komponen ketiga yang dianalisis dalam penelitian ini adalah harga saham. Istilah ini merujuk pada nilai moneter yang melekat pada satu

lembar saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai tersebut mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada penelitian ini, angka yang digunakan berasal dari harga penutupan (*Closing Price*) setiap periode pengamatan, karena harga penutupan dianggap mewakili respons pasar paling akhir pada hari perdagangan.

Harga saham dicatat sebagai data dengan skala rasio, mengingat angka yang diperoleh berbentuk nilai absolut dan dapat diukur secara kuantitatif tanpa batasan kategoris. Penggunaan harga penutupan memberikan gambaran yang stabil mengenai posisi saham pada akhir sesi perdagangan, sehingga mampu memperlihatkan penilaian pasar secara lebih akurat dibandingkan harga *intraday* yang cenderung fluktuatif.

Sebagai pendukung penjelasan, disajikan sebuah tabel yang memuat komponen penelitian beserta aspek-aspek pengukurannya. Tabel tersebut mencantumkan nama komponen yang dianalisis, aspek atau dimensi yang menjadi dasar pengukuran, indikator yang digunakan, serta skala data yang diterapkan, sehingga struktur pengukuran dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas dan sistematis.

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator

No	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Rasio Likuiditas (X1)	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio

2.	Rasio Solvabilitas (X2)	$\frac{total\ liabilitas}{total\ ekuitas}$	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga penutupan saham (<i>closing price</i>) pada akhir periode pengamatan	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik dokumentasi. Teknik ini diterapkan dengan cara menelaah berbagai dokumen resmi yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi yang dibutuhkan dihimpun dari laporan keuangan triwulanan yang memuat data mengenai tingkat *Current Ratio* (CR), tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), serta harga saham pada periode yang ditentukan. Seluruh dokumen tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di (www.idx.co.id).

Sehingga data yang digunakan bersumber dari publikasi yang kredibel, akurat, dan telah diotorisasi untuk kepentingan analisis ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda dengan hasil perhitungan untuk mengukur kevalidan data. Pengolahan data dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS Statistik IBM SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal dalam analisis data untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti. Melalui statistik deskriptif, informasi dasar terkait kondisi dan sebaran data dapat dipahami secara lebih sistematis sebelum dilakukan analisis lanjutan. Penyajian ini mencakup berbagai ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan kecenderungan umum data, nilai minimum dan maksimum yang menggambarkan batas terendah dan tertinggi dari data, serta simpangan baku yang mencerminkan tingkat variasi atau penyebaran data dari nilai rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai gangguan atau residual yang dihasilkan dalam suatu model regresi telah mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini memiliki peranan penting karena sebagian besar metode pengujian statistik parametrik, seperti uji t dan uji F, mensyaratkan bahwa residual harus terdistribusi normal agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka estimasi parameter dan kesimpulan yang dihasilkan dari pengujian statistik berpotensi menjadi bias atau tidak akurat, khususnya ketika penelitian menggunakan jumlah sampel yang relatif terbatas.

Selain itu, uji normalitas juga bertujuan untuk memastikan bahwa variasi data residual tidak menyimpang secara ekstrem dari pola distribusi normal. Residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi telah mampu menangkap hubungan antar komponen yang dianalisis secara memadai. Sebaliknya, apabila distribusi residual menunjukkan pola yang tidak normal, maka keandalan hasil uji t dan uji f menjadi diragukan, terutama pada penelitian dengan ukuran sampel kecil. Oleh karena itu, pengujian normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam pengujian asumsi klasik regresi linier yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menganalisis kemungkinan keterkaitan antara variabel independen dalam perhitungan regresi. Dalam model regresi yang ideal, tidak seharusnya terdapat korelasi yang dapat diidentifikasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). *Variance Inflation Factor* (VIF) dan ukuran toleransi dapat digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas. Jika nilai toleransi ditentukan lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen yang membentuk model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara kesalahan (gangguan) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Autokorelasi biasanya muncul ketika observasi yang tersusun secara berurutan dalam suatu rangkaian waktu saling berkaitan atau tidak bersifat independen (Ghozali, 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, metode Cochrane-Orcutt merupakan teknik efektif untuk memperbaiki autokorelasi, menghasilkan model regresi yang lebih akurat dan valid yang memenuhi asumsi klasik regresi linier. (Ghozali, 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam varians residu antara pengamatan dalam model regresi. Jika varians residu antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan dalam varians residu antara pengamatan, hal ini menunjukkan heteroskedastisitas. (Ghozali, 2021)

3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang dirancang untuk mempelajari hubungan dan pengaruh antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X).

Rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_2, b_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

4. Penguji Hipotesis

a. Uji t parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. (Palapa & Sulkha, 2021)

1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji f Simultan (Uji f)

Dalam penelitian ini, analisis statistik f dilakukan dengan menetapkan ambang batas signifikansi statistik pada 0,05. Jika nilai signifikansi statistik yang diukur kurang dari 0,05 atau jika statistik uji F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka persyaratan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen seperti yang diasumsikan. (Palapa & Sulkha, 2021)

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi yaitu $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan demikian, seluruh variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi yaitu $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$,

Dengan demikian, seluruh variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel (X) dalam menjelaskan variabel (Y) dalam penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Kemampuan suatu variabel (X) yang hanya dapat menjelaskan variasi variabel (Y) yang terbatas akan ditunjukkan dengan nilai R^2 yang kecil. Sedangkan variabel (X) yang hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi

variabel (Y) akan menunjukkan nilai R^2 yang mendekati 1. (Andriyani, 2023)

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini disusun secara sistematis agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Penelitian diawali dengan studi literatur terhadap teori dan penelitian terdahulu yang relevan serta pengamatan awal terhadap fenomena fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Tahap Perumusan Masalah dan Tujuan

Pada tahap ini ditetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

3. Tahap Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2022–2024.

4. Tahap Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, yang didahului dengan uji asumsi klasik.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah serta menjelaskan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

6. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Penulisan dilakukan secara sistematis mulai dari BAB I hingga BAB V, dengan berpedoman pada pedoman penulisan skripsi.